

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sector industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Politeknik Negeri Jember di tuntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan dengan penataan system manajemen yang sehat agar tercipta kinerja mampu efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 900 jam kerja atau kurang lebih 4 bulan. Selama PKL mahasiswa dapat mengimplementasi ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Perusahaan yang dituju untuk pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan salah satunya adalah PTPN XII Kebun Glantangan afdeling Kali Mayang, Kabupaten Jember.

Tanaman Karet merupakan tanaman yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Tanaman karet menghasilkan lateks. Karet ikut berperan dalam menyumbang pendapatan devisa, kesempatan kerja, penyedia bahan baku industri dan penghasil oksigen. Karet menempati posisi kedua dalam produksi dan nilai ekspor komoditas perkebunan Indonesia setelah kelapa sawit. Ekspor karet selama 5 tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan dari 1,99 juta ton pada tahun 2009 menjadi 2,70 juta ton pada tahun 2013. Berdasarkan jumlah tersebut nilai ekspor karet selama lima tahun terakhir sebesar US\$ 3,24 milyar

pada tahun 2009 dan meningkat menjadi US\$ 6,90 milyar pada tahun 2013 (Ditjenbun, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2018 adalah 2,5 juta ton dengan total devisa 11,7 milyar dolar Amerika, yang sebagian besar terdiri dari 2,148 juta ton (93,6%) sebagai SIR (Standard Indonesian Rubber), dan 137,7 ribu ton (6,0%) dalam bentuk SIT asap/RSS (Ribbed Smoked Sheet).

Penerapan budidaya karet yang baik menjadi salah satu tantangan di Indonesia, yang sebagian besar pelakunya adalah petani karet dengan tingkat pengelolaan kebun dan input produksi yang terbatas. Hal ini yang menyebabkan tingkat produktivitas karet masih jauh di bawah potensi produksi yang sesungguhnya. Seiring perkembangannya zaman dan teknologi perlu dilakukan peningkatan produksi tanaman karet baik secara kuantitas maupun secara kualitas serta meningkatkan mutu yang lebih baik untuk menghadapi pasar ekspor yang semakin ketat. Tidak menutup kemungkinan bahwa di masa yang akan datang permintaan olahan komoditi karet akan meningkat. Hasil olahan lateks antara lain lembaran karet (sheet), bongkahan, karet remah (crump rubber), maupun produk turunannya.

Salah satu jenis produk olahan yang berasal dari lateks /getah tanaman karet *Hevea brasiliensis* adalah *Ribbed Smoked Sheet* (RSS). Produk olahan tanaman karet ini memiliki banyak kegunaan dalam pasar industri yaitu sebagai bahan baku pembuatan industri otomotif dan ban. Pengolahan karet secara umum meliputi penerimaan lateks, pengenceran lateks, pembekuan lateks, penggilingan, pengeringan (pengasapan), serta sortasi dan pengepakan. Prinsip pengolahan *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) adalah mengolah lateks menjadi lembaran kering bergaris (beralur) dan dilakukan pengeringan dengan cara pengasapan.

Proses pengasapan hendaknya dilakukan dengan baik. Kriteria proses pengasapan sudah selesai jika lembaran *sheet* berubah warna dan matang sempurna. Indikator dari matang sempurna lembaran *sheet* terlihat dari warna yaitu coklat khas kekuningan. Dengan demikian pada laporan Praktek Kerja

Lapang (PKL) ini membahas proses pengasapan *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) yang baik dan benar di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Glantangan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL di Perkebunan Karet

Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi ataupun unit bisnis strategis lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terutama pada kegiatan perusahaan perkebunan karet terhadap perbedaan dan kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan teori budidaya karet dan pengolahannya yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa di harapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL di Perkebunan Karet

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Menambah pengetahuan mahasiswa mengetahui bagaimana cara budidaya karet dengan baik dan benar dan mengerjakan pekerjaan lapangan;
2. Melatih mahasiswa memahami dan cara melakukan pemeliharaan tanaman karet dan permasalahan yang ada di lapang;
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penyadapan karet yang baik dan benar;
4. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan pengolahan karet menjadi RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) dengan baik dan benar;
5. Meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam melakukan pengasapan RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) sesuai standar dari perusahaan.

1.2.3 Manfaat PKL di Perkebunan Karet

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana cara budidaya karet dengan baik dan benar dan mengerjakan pekerjaan lapangan;
2. Mahasiswa terlatih dan memahami cara melakukan pemeliharaan tanaman karet dan permasalahan yang ada di lapang;
3. Mahasiwa dapat mengetahui cara melakukan penyadapan karet yang baik dan benar;
4. Mahasiswa dapat melakukan pengolahan karet menjadi RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) dengan baik dan benar;
5. Mahasiswa dapat mengetahui cara melakukan pengasapan RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) sesuai standar dari perusahaan.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Glantangan, afdeling Kali Mayang, Tempurejo, Kabupaten Jember. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dimulai tanggal 06 September 2021 sampai dengan 16 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Kerja

Metode kerja di PT. Persero Nusantara XII Kebun Glantangan diawali dengan Roll pagi yaitu pembagian tugas pekerjaan untuk tiap-tiap mandor menyesuaikan kebutuhan kegiatan pada hari itu, kemudian mengikuti secara langsung pekerjaan dilapang bersama mandor dan pekerja. Mendengarkan penjelasan mandor pada kegiatan pekerjaan yang dilakukan pada hari itu dan ikut serta mempraktikan pekerjaan tersebut.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan PKL tidak dapat dilaksanakan.

1.4.3 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada mandor atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan dalam menyerap ilmu dari sutau pekerjaan tersebut.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) ataupun buku pedoman yang dimiliki kantor afdeling dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.